



PAPER – OPEN ACCESS

Inventarisasi Potensi Wisata Pulau Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) (Studi Kasus: Pulau-pulau Kecil Di Kota Makassar)

Author : Rohana dan Sri Wahyuni
DOI : 10.32734/ee.v2i1.384
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Inventarisasi Potensi Wisata Pulau Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) (Studi Kasus: Pulau-pulau Kecil Di Kota Makassar)

Rohana^a, Sri Wahyuni^{b*}

^aUniversitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

rohana@unismuh.ac.id , swahyunimarzuki@unismuh.ac.id

Abstrak

Kota Makassar sebagai destinasi pariwisata memiliki banyak potensi pariwisata yang belum dikemas dengan baik. Wilayah kepulauan merupakan salah satu potensi tujuan wisata yang memberikan bentuk wisata yang berbeda dengan wisata pada daratan pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata pulau-pulau kecil di Kota Makassar berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis spasial. Adapun pulau yang menjadi objek penelitian terdiri atas : Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Kayangan, dan Pulau Lakkang. Berdasarkan potensinya, ada beberapa obyek wisata di daerah penelitian masih tergolong dalam kategori yang sudah berkembang, sedang berkembang dan hampir punah. Obyek wisata yang memiliki kategori yang sudah berkembang adalah Pulau Kayangan, Pulau Samalona dan Pulau Lae-lae. Pulau yang belum berkembang yaitu Pulau Kodingareng Keke, sedangkan yang hampir punah yaitu Pulau Lakkang.

Kata kunci: Potensi; Wisata; Pulau; Sistem Informasi Geografis (SIG); Kota Makassar;

Abstract

Makassar City as a tourism destination has a lot of tourism potential that has not been well packed. The island area is one of the potential tourist destinations that provides a different form of tourism with tourism on land in general. This study aims to identify the tourism potential of small islands in Makassar City based on Geographic Information Systems (GIS). The method used in this study is the method of spatial analysis. The island which is the object of research consists of Samalona Island, Lae-Lae Island, Kodingareng Keke Island, Kayangan Island and Lakkang Island. Based on its potential, there are several tourism objects in the research area that are still categorized as developing, developing and almost extinct. Tourism objects that have developed categories are Kayangan Island, Samalona Island and Lae-lae Island. The undeveloped island is Kodingareng Keke Island, while the nearly extinct one is Lakkang Island.

Keywords: Potential; Tourism; Island; Geographic Information System (GIS); Makassar City;

1. Pendahuluan

Kota Makassar sebagai destinasi pariwisata memiliki banyak potensi pariwisata yang belum dikemas dengan baik. Potensi tersebut sudah selayaknya dijadikan suatu produk yang dapat mendukung produk pariwisata saat ini. Pemerintah secara aktif telah melakukan usaha-usaha untuk memacu destinasi pariwisata agar memiliki produk

unggulan yang dapat bersaing dengan destinasi-destinasi lain [1]. Akan tetapi peran aktif tersebut tentunya memerlukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk menciptakan kualitas produk.

Kegiatan wisata tak dapat dipungkiri akan selalu menjadi kebutuhan dasar setiap manusia untuk menghilangkan kejenuhan yang dilakukan setiap hari [6]. Pariwisata adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah [5]. Melihat fakta bahwa manusia akan selalu membutuhkan wisata, maka industri pariwisata akan selalu menjadi hal yang tidak akan pernah mati. Oleh karena itu destinasi pariwisata sebagai salah satu komponen pariwisata seharusnya mampu memenuhi kebutuhan psikologi yang sesuai dengan keinginan dari manusia.

Wilayah kepulauan merupakan salah satu potensi tujuan wisata yang memberikan bentuk wisata yang berbeda dengan wisata pada daratan pada umumnya [4]. Hal ini disebabkan kondisi kepulauan memiliki ciri khas berupa keadaan alam pada wilayah daratan, keadaan alam pada wilayah bawah laut dan budaya masyarakat kepulauan dan pesisir pantai. Karakteristik ini memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkeinginan untuk menikmati dan memenuhi kebutuhan mereka [13].

Selat Makassar memiliki pulau-pulau kecil yang sebagian besar berada pada wilayah Kota Makassar. Jajaran pulau-pulau kecil ini merupakan bentukan pulau yang termasuk pada gugusan Kepulauan Spermonde. Kepulauan Spermonde berada di sebelah barat jazirah Sulawesi Selatan yang membentang mulai pulau-pulau kabupaten Kepulauan Selayar di selatan hingga pulau-pulau Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) di utara. Sejumlah 12 pulau di antaranya merupakan bagian wilayah Kota Makassar. Pulau-pulau yang ada di Kota Makassar tersebut adalah gugusan pulau yang terletak di sebelah barat daya dari Kota Makassar atau sebelah selatan dari Selat Makassar.

Adapun gugusan Kepulauan Spermonde yang termasuk dalam wilayah Kota Makassar adalah Pulau Samalona, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Langkai, Pulau Lanjukang, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bonetambung, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kayangan, Pulau Lae-Lae, dan Pulau Lae-Lae kecil. Walaupun dari beberapa pulau tersebut saat ini telah menjadi destinasi wisata tetapi belum optimal sepenuhnya dikelola dalam mendukung kegiatan wisata. Hal ini dikarenakan belum adanya konsep perencanaan wisata pulau yang terintegrasi dan terarah dalam perencanaan destinasi wisata. Objek penelitian yang diambil yaitu : Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Kayangan, dan Pulau Lakkang. Pertimbangan pada objek penelitian tersebut yaitu dari aksesibilitas wilayah penelitian dengan Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata pulau di Kota Makassar dengan menggunakan Analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) [3].

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1). Penelitian dilaksanakan pada bulan April - November 2018.

2.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat penelitian yang digunakan yaitu; citra satelit, GPS untuk mendapatkan posisi geografis, kamera digital untuk pemotretan kondisi eksisting di lapangan, dan alat tulis.

2.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan meliputi data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survei dan observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Makassar. Dari data sekunder banyak diperoleh gambaran kondisi fisik dan jenis objek wisata pulau yang terdapat di Kota Makassar secara menyeluruh.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Makassar

Source: Pemko Makassar

3. Analisis dan Pembahasan

3.1 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis spasial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG), yaitu sistem informasi spasial berbasis GPS dengan melibatkan komputer perangkat lunak Arc View 3.3 [3]. Pada analisis ini prinsipnya berupa basis data dari data primer maupun data sekunder dengan data aktual tahun 2016 seperti data fisik.

3.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam menginventarisir beberapa potensi wisata pulau dengan berbasis SIG, maka pengolahan citra satelit akan membantu pembuatan *database* yang tersedia di wilayah tersebut. Pengolahan-pengolahan citra yang telah dilaksanakan akan menghasilkan beberapa identifikasi.

Tabel 1. Hasil analisa Lokasi / site, Atraksi, serta status pengembangan lokasi wisata

Nama Pulau	Potensi Wisata		
	Lokasi/Site Survey	Atraksi Wisata	Status pengembangan
Pulau Samalona	Site 1 : 5° '20.04"S ; 119°20'26.95"E, Site 2 : 5° 38.65"S ; 119°20'25.93"E, dan Site 3 : 5° '27.12"S ; 119°20'37.55"E.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Habitat bawah laut ▪ Pantai pasir putih ▪ Pemandangan laut 	Sudah berkembang
Pulau Lae-lae	Site 1 : 5° '14.24"S ; 119°23'09.12"E, Site 2 : 5° '25.14"S ; 119°22'20.18"E	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemandangan ▪ Pantai pasir putih ▪ Terowongan bawah tanah ▪ Kehidupan masyarakat/kearifan local masyarakat 	Mulai punah
Pulau Kodingareng Keke	Site 1 : 5° 6'8.95"S ; 119°17'8.13"E, Site 2 : 5° 6'33.55"S ; 119°17'3.30"E	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Habitat bawah laut ▪ Pemandangan laut ▪ Pantai pasir putih 	Belum berkembang
Pulau Lakkang	Site : 5°06' 38,2" L 119°25' 37,2" E	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemandangan ▪ Wisata sejarah ▪ Bunker Jepang ▪ Kehidupan masyarakat//kearifan local masyarakat 	Belum berkembang
Pulau Kayangan	site : 5°06' 49,5" LS 129°24' 04,9" BT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pantai pasir putih ▪ Pemandangan sekitar pulau ▪ Keberadaan pulau yang terdekat dari pusat kota 	Sudah berkembang

- Pulau Samalona

Pulau Samalona merupakan pulau berpenduduk yang berjarak 6,8 kilometer dari Kota Makassar. Di pulau samalona terdapat tiga titik penyelaman yang terletak di bagian utara, selatan dan timur pulau. Adapun titik survey berada di : Site 1 : $5^{\circ} 7' 20.04'' S$; $119^{\circ} 20' 26.95'' E$, Site 2 : $5^{\circ} 7' 38.65'' S$; $119^{\circ} 20' 25.93'' E$, dan Site 3 : $5^{\circ} 7' 27.12'' S$; $119^{\circ} 20' 37.55'' E$. Bentuk kontur dasar perairan berupa *reef slope* yang landai. Kedalaman terbaik untuk melakukan penyelaman di kisaran 1 sampai 15 meter. Terumbu karang dapat dijumpai pada kedalaman 1 - 15 meter selebihnya pasir. Berbagai kelengkapan sarana dan prasarana, masih cukup memadai dan kondisinya juga cukup baik. Status pengembangan yaitu sudah berkembang.

- Pulau Lae-Lae

Pulau Lae-lae merupakan pulau berpenduduk yang berjarak 1,5 kilometer dari kota Makassar. Pulau dengan luas $0,04 \text{ km}^2$ ini dihuni oleh 420 keluarga atau sekitar 1780 jiwa. Jarak pulau ini dari Makassar sekitar 1,5 km, dengan jarak tempuh 5 menit dari penyebrangan kayu bangkoa Kota Makassar. Jumlah penduduk yang tinggal di pulau ini pun tidak begitu banyak, hanya sekitar 1700an jiwa. Banyak yang menghabiskan *sunset* yang ditawarkan oleh Pulau Lae-Lae pun memberi kesan tersendiri bagi para wisatawan yang kebanyakan juga memilih bermalam di pulau seluas $0,04 \text{ km}^2$ ini. Terumbu karang di Pulau Lae-Lae saat ini memang sudah banyak yang rusak dikarenakan lokasinya yang tak jauh dari kehidupan kota, namun di beberapa titik masih menjadi tempat perlindungan satu-satunya bagi ikan-ikan hias dan biota laut lainnya. Adapun titik survey berada di : Site 1 : $5^{\circ} 8' 14.24'' S$; $119^{\circ} 23' 09.12'' E$, Site 2 : $5^{\circ} 8' 25.14'' S$; $119^{\circ} 22' 20.18'' E$. Status pengembangan yaitu mulai punah.

- Pulau Kodingareng Keke

Pulau Kodingareng Keke berjarak $\pm 14 \text{ km}$ dari kota Makassar. Pulau Kodingareng Keke merupakan satu-satunya pulau yang tidak berpenghuni yang di miliki kota Makassar. Mempunyai panjang kisaran 100 meter dengan lebar 20-25 meter. Pulau ini menawarkan keindahan pantai berpasir putih. Daya tarik wisata yang dapat di tawarkan di pulau ini sangat cukup. Beberapa aktifitas yang dapat di lakukan adalah menyelam, snorkeling. Lokasi penyelaman terdapat di bagian barat dan selatan pulau. Site 1 : $5^{\circ} 6' 8.95'' S$; $119^{\circ} 17' 8.13'' E$, Site 2 : $5^{\circ} 6' 33.55'' S$; $119^{\circ} 17' 3.30'' E$. Status pengembangan yaitu belum berkembang.

- Pulau Lakkang

Pulau Lakkang merupakan satu-satunya pulau yang berada di tengah Kota Makassar, berada di Delta Sungai Tallo dan Pampang, merupakan pulau berpenduduk yang berjarak 4,8 kilo meter dari kota Makassar. Pulau Lakkang yang memiliki luas sekitar 300 hektar ini diapit oleh tiga sungai, yakni Sungai Tallo, Sungai Pampang, dan Sungai Universitas Hasanuddin (Unhas). Ketiga sungai ini membuat Pulau Lakkang terkesan tak terlihat dan jarang diketahui oleh masyarakat umum Kota Makassar. Sensasi Lakkang, sudah bisa dirasakan sejak dari atas perahu. Pasalnya, jalur menuju Lakkang sendiri akan menyusuri sungai sambil menyaksikan pemandangan yang indah dengan pohon-pohon nipah dan *mangrove* yang berjejer rapi di sepanjang tepi sungai. Perkampungan yang masih asri, tentu bukan menjadi satu-satunya hal yang bisa dinikmati di Lakkang. Di sana, anda juga bisa berwisata sejarah dengan mengunjungi sejumlah *bunker* peninggalan Jepang. Dahulu, Lakkang merupakan tempat bersembunyi tentara Jepang pada saat Jepang menguasai Makassar. Selain mengunjungi *bunker*, anda juga bisa berwisata bahari dengan mengelilingi Lakkang dengan menggunakan perahu pincara [4]. Adapun titik survey berada di Site : $5^{\circ} 06' 38,2'' L$ $119^{\circ} 25' 37,2'' E$. Status pengembangan yaitu belum berkembang.

- Pulau Kayangan

Pulau Kayangan merupakan pulau wisata yang berjarak 0,8 kilo meter dari kota Makassar. Pulau Kayangan merupakan paling dekat dengan Makassar, berbentuk bulat, berpasir putih, tidak berpenghuni, dengan luas mencapai $1,5 \text{ Ha}$. Berjarak 800 m dari Pelabuhan Soekarno Hatta, dan waktu tempuh ± 15 menit dari dermaga Kayangan, dilengkapi dengan pelabuhan penyeberangan yang khusus diperuntukan bagi wisatawan yang akan berlibur di pulau kayangan. Pulau Kayangan mempunyai beberapa fasilitas seperti tempat penginapan, *resort/pondokan*, panggung hiburan, restoran, gedung serba guna, tempat bermain bagi anak-anak, sarana olahraga, dan anjungan memancing. Adapun titik site : $5^{\circ} 06' 49,5'' LS$ $129^{\circ} 24' 04,9'' BT$. Status pengembangan yaitu sudah berkembang.

4. Kesimpulan

Keberagaman jenis dan potensi obyek wisata, dapat dilihat dari penggunaan pulau. Berdasarkan potensinya, ada beberapa obyek wisata di daerah penelitian masih tergolong dalam kategori yang sudah berkembang, sedang berkembang dan hampir punah. Obyek wisata yang memiliki kategori yang sudah berkembang adalah Pulau Kayangan, Pulau Samalona dan Pulau Lae-lae. Pulau yang belum berkembang yaitu Pulau Kodingareng Keke, sedangkan yang hampir punah yaitu Pulau Lakkang.

Dari beberapa obyek wisata pulau, yang menjadi peran penting dalam mengembangkan pulau tersebut yaitu mengenai aksesibilitas. Kemudahan aksesibilitas, tentunya akan membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana agar pulau-pulau tersebut dapat terintegrasi dengan pulau-pulau lainnya. Promosi obyek wisata juga masih terbilang kurang karena tidak terdapatnya papan-papan atau spanduk promosi yang dapat mendorong para wisatawan untuk mengunjungi pulau tersebut. Penataan pemukiman yang beberapa diantaranya berpenghuni, masih perlu ditata kembali agar penduduk yang bermukim dipulau dapat menjaga dan memelihara investasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan pulau itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ristekdikti atas dukungan finansial terhadap penelitian ini, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, serta Masyarakat Pemukiman Pulau-pulau setempat.

Referensi

- [1] Ahmad, Ab. 2015. Persepsi Wisatawan pada Citra Kota Makassar sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 09, No.02, Hal.12-28.
- [2] Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Aronoff, Stan 1989. *Geographic Information System: A Management Perspective*, Ottawa. WDL, Publications.
- [4] Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar. 2014. *Potensi Daya Tarik Wisata Bahari Kota Makassar*.
- [5] Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases (Fourth Edition)*. Routledge New York and London.
- [6] Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [7] Kurniawan, Helmi. 2017. Sistem Informasi Geografis objek Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara berbasis Mobile Android. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, STMIK Pontianak.
- [8] Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- [9] McIntosh, Robert W, dan Charles R. Goeldner. 1995. *Tourism: Principles Practices, Philosophies*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc.
- [10] Mill, Robert Christie dan Morrison (1992). *The Tourism System 6th edition*.
- [11] Oktanti, Mustafia. 2012. *Penentuan Jalur Wisata berdasarkan Potensi Obyek di Kabupaten Kulonprogo melalui Pemanfaatan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis tahun 2010*. Skripsi Program Studi Geografis, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [12] Warpani, Suwardjoko P., Warpani, Indira P. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung : Penerbit ITB.
- [13] Yoeti. Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Karya Unipress.
- [14] Yulius, Arifin, Taslim. 2014. *Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Potensi Wisata Pantai di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Tata Loka* Vol. 16 No. 3. Semarang : Planologi Universitas Diponegoro.